

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM INTERAKSI KOMENTAR POSTINGAN INSTAGRAM @JOKOWI "SELAMAT HARI BURUH INTRERNASIONAL"

Reni Ambarwati¹, Rika Ningsih²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tindak tutur asertif dalam interaksi komentar pada postingan Instagram @Jokowi yang bertema "Selamat Hari Buruh Internasional". Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi lima kategori tindak tutur asertif: menyatakan, membual, menyarankan, mengeluh, dan mengklaim. Dari total 16 data yang dianalisis, ditemukan 4 data pada kategori menyatakan, 2 data pada kategori membual, 4 data pada kategori menyarankan, 5 data pada kategori mengeluh, dan 1 data pada kategori mengklaim. Temuan ini menunjukkan tingkat kepedulian tinggi masyarakat terhadap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, dengan dominasi tindak tutur mengeluh dan menyatakan. Selain itu, tindak tutur menyarankan menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya mengkritik, tetapi juga memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Asertif, Media Sosial, Instagram, Komentar, Joko Widodo, Hari Buruh Internasional.

Abstract: *This study aims to explore assertive speech acts in the comment interactions on the Instagram post by @Jokowi themed "Happy International Labor Day." Using a descriptive qualitative approach and content analysis method, the research identifies five categories of assertive speech acts: stating, boasting, suggesting, complaining, and claiming. From a total of 16 analyzed data, 4 data were found in the stating category, 2 in the boasting category, 4 in the suggesting category, 5 in the complaining category, and 1 in the claiming category. The findings indicate a high level of public concern regarding labor conditions in Indonesia, with a dominance of complaining and stating speech acts. Additionally, the suggesting speech acts show that users not only criticize but also provide constructive feedback for improvement.*

Keywords: *Speech Acts, Assertive, Social Media, Instagram, Comments, Joko Widodo, International Labor Day.*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, masyarakat kini memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui platform digital yang terhubung secara global yang dikenal sebagai media sosial. Platform ini merupakan bagian dari jejaring sosial yang menyediakan akses mudah untuk berbagi informasi, seperti yang dikemukakan oleh (Prihatiningsih, 2017). Media sosial telah berkembang menjadi ruang digital yang penting untuk interaksi masyarakat modern. Pesatnya kemajuan teknologi media sosial telah menciptakan sarana komunikasi antar individu yang efektif. Di antara berbagai platform yang populer di semua kelompok umur, Instagram menjadi salah satu yang menonjol (Melani & Yudi Utomo, 2022). Instagram merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi konten visual, baik foto maupun video, dengan tambahan fitur filter digital dan stiker, serta opsi untuk membagikannya ke berbagai platform media sosial. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan kemampuan editing dan tidak membatasi jumlah unggahan penggunaannya. Meski memiliki beberapa kesamaan dengan Facebook dalam hal fitur dasar seperti unggah konten, pemberian like, dan komentar, Instagram memiliki karakteristik khusus yang

membedakannya. Seperti yang dijelaskan oleh (Suharso & Pramesti, 2020), Instagram lebih menitikberatkan pada komunikasi berbasis visual melalui foto dan video. Dalam konteks komunikasi di Instagram, interaksi pengguna sering terjadi melalui kolom komentar. Hal ini menjadi aspek menarik untuk diteliti, khususnya dalam penggunaan tindak tutur sebagai sarana penyampaian pesan. Tindak tutur tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan emosi, tetapi juga memiliki dampak pada dinamika interaksi sosial. Akun Instagram @jokowi menjadi contoh menarik dengan jumlah pengikut dan tingkat interaksi yang tinggi. Joko Widodo, yang akrab dipanggil Jokowi adalah presiden ketujuh Indonesia yang berasal dari Surakarta. Seperti yang dipaparkan oleh (Wibowo, 2021), Jokowi yang lahir pada 21 Juni 1961 dengan nama asli Mulyono, tumbuh dalam keluarga sederhana dan lingkungan Islam yang kental. Menurut (Sutrisno & Poerana, 2020), Jokowi telah memimpin Indonesia selama enam tahun, terbagi dalam dua periode: 2014-2019 dan 2019-2024. Unggahan-unggahan di akun Instagramnya seringkali mendapat beragam respons dalam bentuk tindak tutur yang berbeda-beda.

Konsep tindak tutur sebagaimana dijelaskan oleh Richard dalam Purba, (2011), mengacu pada penggunaan bahasa dalam konteks situasional. Dalam berkomunikasi, manusia melakukan berbagai tindakan komunikatif seperti melaporkan, membuat pernyataan, bertanya, memperingatkan, berjanji, menyetujui, mengungkapkan penyesalan, dan meminta maaf. Austin dalam Melani & Yudi Utomo, (2022) menguraikan tiga tindak tutur: lokusi (makna sebenarnya dari ucapan), ilokusi (maksud tersirat dari ucapan), dan perlokusi (efek yang ditimbulkan). Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan konteks pelaksanaan tindakan, mencakup aspek siapa, kapan, dan di mana. Astri, (2020) menambahkan bahwa tindak tutur perlokusi berkaitan dengan respons dan perilaku non-verbal penerima pesan. Menurut Hanifah dalam Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, (2020), tindak tutur lokusi meliputi ungkapan langsung yang memiliki makna jelas. Tindak tutur ilokusi ditandai dengan kalimat perkataan eksplisit yang mencakup pemberian izin, ungkapan terima kasih, perintah, tawaran, dan janji. Sementara itu, Austin dalam Akhmad, (2019) menekankan bahwa tindak tutur perlokusi berfokus pada respons penerima pesan, baik verbal maupun non-verbal.

Kategorisasi awal Austin kemudian diperbarui oleh Searle menjadi lima kategori:

1. Asertif: Tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran pernyataannya, seperti menyatakan, menyarankan, atau mengklaim.
2. Direktif: Tuturan yang bertujuan mempengaruhi tindakan penerima pesan, seperti memesan atau memohon.
3. Komisif: Tindakan yang mengharuskan penuturnya berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan, misalnya berjanji atau mengancam.
4. Ekspresif: Tuturan yang mengungkapkan sikap dan perasaan, seperti memberi selamat atau meminta maaf.
5. Deklaratif: Tuturan yang menghasilkan perubahan situasi, seperti membaptis atau menghukum. (Akhmad, 2019)

Tindak tutur merupakan komponen pragmatik yang melibatkan interaksi antara pembicara dan pendengar atau penulis. Searle (1969:16) sebagaimana dikutip oleh (Adhani et al., 2020), menekankan bahwa komunikasi verbal selalu mengandung tindakan, dan unit komunikasi linguistik tidak hanya terdiri dari simbol, kata, atau frasa, tetapi juga produksi elemen-elemen tersebut dalam menghasilkan tindak tutur. Kentary dkk dalam Artati et al., (2020) mengidentifikasi lima jenis tindak tutur: ekspresif, asertif, direktif, komisif, dan deklaratif.

Tindak tutur sebagai bagian dari kajian pragmatik mengkaji bagaimana individu menggunakan bahasa dalam konteks spesifik. (Saifudin, 2019) menekankan bahwa pragmatik tidak hanya memperhatikan makna sebenarnya dari suatu tuturan, tetapi lebih menekankan pada maksud yang ingin disampaikan penutur. Dalam studi pragmatik, konteks memainkan peran penting karena mencakup berbagai aspek yang melatarbelakangi tuturan, termasuk penutur, situasi, lokasi, dan latar belakang. Paulana Christian Suryawin et al., (2022) menjelaskan bahwa konteks tidak hanya membantu penutur memilih bentuk tuturan yang tepat, tetapi juga memfasilitasi pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. (Rahman & Ningsih, 2022) memandang pragmatik sebagai kajian yang meneliti hubungan antara bahasa dan konteks yang terintegrasi dalam struktur bahasa. Pemahaman terhadap konteks menjadi kunci dalam menganalisis tindak tutur, karena memungkinkan penutur memahami maksud dari tuturan yang disampaikan oleh lawan bicaranya. (Kusumawati & Innayah dalam Melani & Yudi Utomo, 2022) menjelaskan bahwa teks tuturan memperoleh maknanya dari konteks, di mana 'teks' mencakup baik wacana tertulis maupun lisan. Pragmatik menganalisis makna dari berbagai perspektif dan menghubungkan sistem bahasa dengan penggunaannya, dengan salah satu fokus utamanya adalah teori tindak tutur. Rani dalam Afriyanti et al., (2022) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang linguistik yang mengkaji makna dari sudut pandang eksternal, dengan penekanan pada maksud penutur (*speaker meaning*). Pragmatik mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi fondasi pemahaman bahasa. Dengan demikian, pendekatan pragmatik memandang tindak tutur bukan sekadar fenomena linguistik melainkan sebagai praktik komunikasi yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek seperti maksud, konteks, dan dampak sosial.

Dalam kajian pragmatik bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial yang melibatkan interaksi antara penutur/penulis dan pendengar/pembaca. Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang terwujud melalui rangkaian suara atau tulisan yang tersusun secara terstruktur, membentuk unit-unit linguistik seperti morfem, kata, dan kalimat. Matthiessen dan Martin dalam Wiratno & Santosa, (2014) mengemukakan bahwa bahasa juga berfungsi untuk mengekspresikan realitas semiotis atau simbolis, serta berperan dalam pembentukan teks dalam konteks tertentu. Ini menegaskan bahwa studi pragmatik memberikan perhatian khusus pada penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan konteks. Konteks memiliki peran signifikan dalam proses komunikasi, baik bagi penutur dalam menghasilkan teks maupun bagi penerima pesan dalam memahami tuturan. Leech dalam Melani & Yudi Utomo, (2022) mendefinisikan tuturan sebagai hasil dari tindak verbal yang terjadi dalam proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur. (Cahaya & Rika Ningsih, 2023) menambahkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi antar manusia melalui sistem lambang bunyi yang diwujudkan dalam kata-kata, di mana setiap kata memiliki makna yang telah disepakati dalam masyarakat. Kompleksitas bahasa sebagai fenomena sosial tercermin dari keterlibatan berbagai aspek seperti sosial, budaya, dan situasional. Dari perspektif linguistik, bahasa memiliki dimensi yang beragam karena analisisnya harus mempertimbangkan faktor sosial dan kontekstual.

Dalam era perkembangan teknologi informasi yang pesat, media sosial telah menjadi platform utama bagi individu untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas fenomena ini, penelitian yang ada cenderung fokus pada aspek teknis dan fungsional media sosial. Analisis mendalam tentang bagaimana pengguna

menggunakan berbagai bentuk tindak tutur seperti asertif, direktif, dan ekspresif dalam komentar masih minim. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi bentuk-bentuk tersebut, serta bagaimana interaksi ini dapat mencerminkan dinamika komunikasi masyarakat modern. Selain itu, Pada penelitian yang berjudul tindak tutur asertif dalam Interaksi Komentar Postingan instagram @Jokowi "Selamat Hari Buruh Intrernasional" telah memicu banyak interaksi dan komentar dari para pengikut. Dalam komentar-komentar tersebut, terdapat berbagai wujud tindak tutur. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur asertif yang terdapat dalam komentar-komentar tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk tindak tutur asertif interaksi komentar pada postingan tersebut. penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana individu mengekspresikan diri dan berinteraksi dalam konteks digital. Hal ini penting untuk memahami dinamika komunikasi yang berkembang di era digital, di mana media sosial telah menjadi ruang publik yang penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis bentuk tindak tutur asertif dalam interaksi komentar pada postingan Instagram @Jokowi yang bertema "Selamat Hari Buruh Internasional." Pendekatan kualitatif memberikan gambaran yang kompleks melalui kata-kata dan laporan rinci dari perspektif responden, serta mempelajari situasi yang alami. Sejalan dengan itu, Sugiyono dalam Uswatun Hasanah, (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada data yang tidak berbentuk angka, dengan pengumpulan dan analisis data yang bersifat naratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, di mana penulis akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang relevan. Data yang diambil mencakup tuturan yang mengandung tindak tutur asertif dalam komentar pada postingan Instagram @Jokowi. Sumber data berasal dari postingan Instagram @Jokowi pada tanggal 1 Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik pencatatan. Hasil dari proses ini kemudian disusun dalam bentuk draf laporan, yang diakhiri dengan pembuatan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan, terdapat penggunaan tindak tutur asertif dalam Interaksi Komentar Postingan *instagram* @Jokowi "Selamat Hari Buruh Intrernasional". Berikut ini akan penulis sajikan deskripsi data tentang penggunaan tindak tutur asertif dengan menggunakan teori searle dalam (Akhmad, 2019). Tindak tutur asertif merupakan bentuk komunikasi di mana penutur memiliki keterikatan terhadap kebenaran dari pernyataan yang disampaikan. Bentuk tindak tutur ini dapat muncul dalam berbagai ekspresi komunikasi seperti menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan adalah cara penutur menyampaikan informasi kepada lawan bicara. Bentuk komunikasi ini memungkinkan penutur untuk mengekspresikan gagasan, pemikiran, opini, atau perasaan secara langsung dan faktual, berdasarkan pengamatan atau pengalaman pribadi. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang jelas kepada penerima pesan. (Apriansah, 2020)

Data (01)



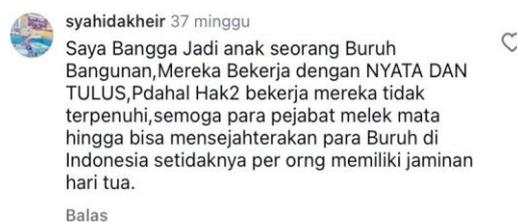
Berdasarkan data (01) analisis tindak tutur asertif pada komentar akun @ab_maari191, ditemukan penggunaan tindak tutur asertif kategori menyatakan. Komentar tersebut mengungkapkan fakta tentang rendahnya upah yang diterima oleh buruh. Penjelasan tersebut di dukung pendapat (Apriansah, 2020), tindak tutur asertif menyatakan merupakan bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tuturnya.

Data (02)



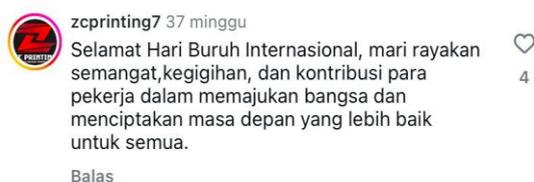
Berdasarkan data (02) menunjukkan penggunaan tindak tutur asertif menyatakan dalam komentar yang diunggah oleh akun @mahonyina10. Dalam komentarnya, pengguna mengungkapkan pandangan tentang peran buruh melalui pernyataan "Buruh adalah pekerja sejati dengan tetesan keringatnya untuk keluarga yg dinafkahi." Pemilihan kata "pekerja sejati" mengindikasikan penghormatan terhadap profesionalisme dan etos kerja kaum buruh, sekaligus menekankan peran mereka sebagai penopang ekonomi keluarga. Pernyataan ini mencerminkan konsep tindak tutur asertif menyatakan yang dikemukakan oleh (Apriansah, 2020), dimana tuturan berfungsi sebagai medium penyampaian informasi, gagasan, atau perasaan berdasarkan observasi dan pengalaman penutur.

Data (03)



Berdasarkan data (03), Dalam komentar yang ditulis oleh pengguna @syahidakheir, terdapat unsur tindak tutur asertif yang dapat dikategorikan sebagai menyatakan. Penulis mengungkapkan kebanggaan terhadap anak yang bekerja sebagai buruh bangunan, dengan kalimat "Saya Bangga Jadi anak seorang Buruh Bangunan." Pernyataan ini mencerminkan penghargaan dan pengakuan terhadap profesi buruh, serta menegaskan nilai kerja keras dan dedikasi mereka. Selain itu, penulis menyampaikan harapan agar para pejabat lebih menyadari kondisi buruh dan memberikan jaminan yang lebih baik, yang terlihat dalam ungkapan "semoga para pejabat melek mata."

Data (04)



Berdasarkan data (04), komentar pengguna @zcprinting7 menggunakan tindak tutur asertif dalam bentuk menyatakan. Pengguna mengucapkan selamat Hari Buruh Internasional dan menekankan semangat serta kontribusi pekerja dalam memajukan bangsa. Pernyataan ini tidak hanya merayakan hari buruh, tetapi juga mengajak pembaca untuk menghargai peran penting pekerja dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan menggunakan kata-kata positif seperti "semangat," "kegigihan," dan "masa depan yang lebih baik," pengguna berupaya membangkitkan rasa bangga dan solidaritas di antara para pekerja. Tindakan ini mencerminkan upaya untuk menginspirasi dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya peran buruh, yang merupakan karakteristik utama dari tindak tutur asertif.

Tindak Tutur Asertif Membual

Tindak tutur asertif membual adalah jenis tuturan yang mengandung kebohongan atau pernyataan yang tidak benar. Tuturan ini merupakan bentuk asertif yang berisi omong kosong dan sering kali menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berikut ini adalah temuan penulis mengenai tindak tutur asertif membual. (Apriansah, 2020)

Data (05)



Berdasarkan data (05), komentar yang diposting oleh akun @haryo_sudjitpo mengandung tindak tutur asertif kategori membual. Karakteristik membual terlihat dari cara penutur berusaha menarik perhatian mitra tuturnya dengan pernyataan yang cenderung berlebihan dan menonjolkan diri. Nuansa ironi terungkap melalui kalimat "eh malah bapak yg kasih semangat", sementara penggunaan kata "koplak" di akhir komentar memperkuat nada sarkastis dan ketidakpuasan penutur. Hal ini selaras dengan definisi tindak tutur asertif membual yang dikemukakan (Apriansah, 2020), dimana membual didefinisikan sebagai tuturan yang mengandung unsur ketidakbenaran atau pernyataan kosong yang tidak sesuai dengan realitas.

Data (06)



Berdasarkan data (06), komentar dari pengguna dengan nama @sajuri58 mengandung unsur tindak tutur asertif yang dapat dikategorikan sebagai membual. Pernyataan "Orang munafik itu... MUKA KEBAL... JIWANYA DAN KELEKANNYA BEBAL... UCAPAN SAMA PERBUATAN BERTENTANGAN..." menunjukkan adanya kebohongan atau klaim yang tidak sesuai dengan kenyataan. Tindak tutur yang membual ini mencakup ungkapan yang berlebihan dan dramatis, serta menyampaikan kritik tajam

terhadap karakter orang lain. Penulis tampaknya berusaha memperkuat pendapatnya dengan menyampaikan hal-hal yang bersifat provokatif dan tidak sepenuhnya benar, sehingga memberi kesan bahwa ia sedang melebih-lebihkan situasi atau karakter orang tersebut. Penjelasan ini sejalan dengan pandangan (Apriansah, 2020) bahwa Tindak tutur asertif membual adalah bentuk tuturan yang berisi kebohongan atau ujaran-ujaran yang tidak benar terjadi.

Tindak Tuter Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan merupakan bentuk komunikasi di mana penutur memberikan masukan atau rekomendasi kepada lawan bicara, dengan harapan saran tersebut akan dipertimbangkan atau dilaksanakan. Tujuan dari tindak tutur ini adalah menyampaikan pandangan yang bermanfaat berdasarkan pengetahuan atau pengalaman penutur, serta memberikan arahan atau solusi konstruktif untuk membantu lawan bicara dalam menghadapi situasi tertentu. (Apriansah, 2020)

Data (07)



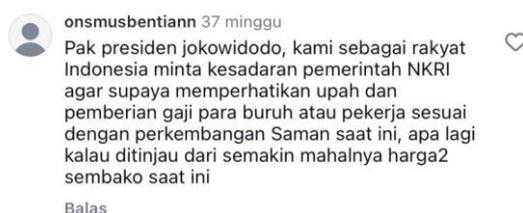
Berdasarkan data (07) menunjukkan bahwa komentar dari akun @nanaqi12 termasuk dalam kategori tindak tutur asertif menyarankan. Karakteristik menyarankan ini terutama terlihat pada bagian penutup komentar yang memuat saran eksplisit kepada Presiden Jokowi melalui kalimat "tolong lakukan reboisasi yg serius juga pak". Bobot dari saran ini diperkuat dengan argumen penutur yang menyebutkan posisi strategis Kalimantan sebagai "jantung dunia" setelah hutan Amazon. Pemilihan kata "tolong" mencerminkan kesantunan berbahasa dan pengakuan terhadap jarak sosial antara warganegara dengan presiden. Aspek-aspek ini sejalan dengan definisi tindak tutur asertif menyarankan menurut (Apriansah, 2020), Tindak tutur asertif menyarankan adalah ungkapan atau pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk saran atau pendapat kepada lawan bicara agar melakukan apa yang disarankan.

Data (08)



Berdasarkan data (08), komentar pengguna bernama @masdani__ menyatakan harapannya agar upah minimum regional (UMR) untuk buruh dinaikkan tiga kali lipat, dengan nada yang terlihat optimis melalui penggunaan emotikon senyum. Tindak tutur yang dapat diidentifikasi di sini adalah tindak tutur menyarankan. Melalui pernyataannya, penulis tidak hanya mengungkapkan keinginan pribadi, tetapi juga memberikan rekomendasi yang berimplikasi pada kesejahteraan buruh. Pernyataan ini mendorong pembaca untuk mempertimbangkan pentingnya peningkatan UMR, terutama dalam konteks daerah, yang menunjukkan kepedulian terhadap kondisi ekonomi buruh. Dengan cara ini, masdani__ berusaha mengajak orang lain untuk berfikir tentang isu keadilan sosial dan kesejahteraan pekerja.

Data (09)



Berdasarkan data (09), pada komentar pengguna bernama @onsmusbentian mengungkapkan permohonan kepada pemerintah, khususnya kepada Presiden Jokowi, untuk lebih memperhatikan upah dan gaji buruh sesuai dengan perkembangan ekonomi saat ini. Tindak tutur yang dapat diidentifikasi di sini adalah tindak tutur menyarankan. Dengan menggunakan frasa "kami sebagai rakyat Indonesia minta kesadaran," penulis menunjukkan posisi sebagai perwakilan masyarakat yang mengharapkan perhatian dan tindakan dari pemerintah. Pernyataan ini tidak hanya menyuarakan keinginan untuk perbaikan kondisi buruh, tetapi juga menekankan urgensi situasi dengan menyebutkan "harga-harga sembako yang semakin mahal." Melalui saran ini, onsmusbentian berusaha mendorong pemerintah untuk mengambil langkah konkret dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan dialog yang konstruktif mengenai isu ekonomi dan sosial.

Data (10)

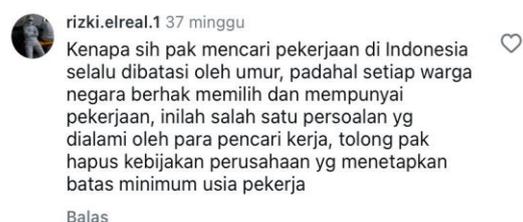


Berdasarkan data (10), komentar pengguna @dindadhavira menyampaikan pendapat mengenai kesejahteraan buruh. Tindak tutur yang digunakan adalah jenis asertif, khususnya dalam bentuk menyarankan. Pengguna mengingatkan pihak yang berwenang untuk tidak hanya fokus pada kepentingan institusi, tetapi juga memperhatikan nasib buruh yang sering kali terabaikan. Dengan pernyataan ini, pengguna berupaya mengajak pembaca untuk lebih peka terhadap isu sosial yang dihadapi oleh buruh, sekaligus menunjukkan empati terhadap kondisi mereka. Tindakan ini mencerminkan keinginan untuk menyampaikan kebenaran dan memberikan masukan konstruktif, yang merupakan karakteristik utama dari tindak tutur asertif.

Tindak Tutur Asertif Mengeluh

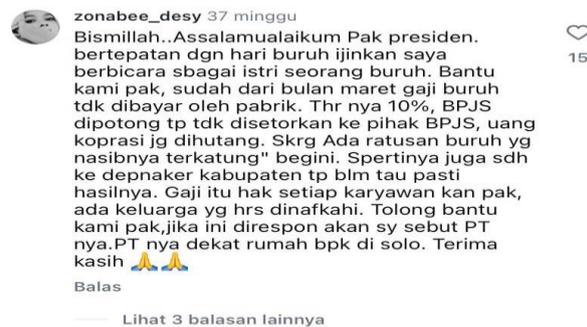
Tindak tutur asertif mengeluh adalah sebuah ungkapan yang mencerminkan perasaan penutur terhadap pengalaman yang sedang dialaminya, seperti penderitaan, kesakitan, kekesalan, dan kekecewaan terhadap masalah yang dihadapi serta situasi yang tidak menguntungkan. Ungkapan ini biasanya mengandung kesedihan yang disampaikan untuk memperoleh simpati dari lawan bicara. (Apriansah, 2020)

Data (11)



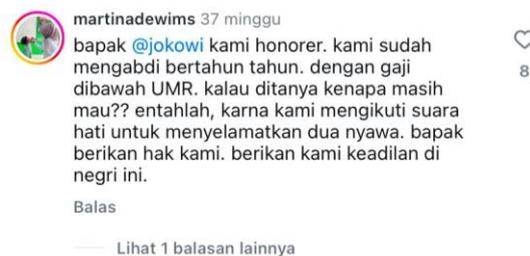
Berdasarkan data (11), komentar yang disampaikan oleh akun @rizki.elreal.1 dapat digolongkan sebagai tindak tutur asertif mengeluh. Hal ini terlihat dari cara penutur menyampaikan ketidakpuasannya mengenai sistem perekrutan kerja di Indonesia yang membatasi usia, yang diungkapkan melalui kalimat "Kenapa sih pak mencari pekerjaan di Indonesia selalu dibatasi oleh umur." Keluhan ini semakin diperkuat dengan pernyataan bahwa hal tersebut bertentangan dengan hak warga negara untuk mendapatkan pekerjaan. Dan hal ini cenderung mengandung kesedihan secara sadar yang disampaikan untuk mendapatkan simpati dari teman tutur.

Data (12)



Berdasarkan data (12), komentar dari pengguna @zonabee_desy mengandung unsur tindak tutur asertif yang dapat diklasifikasikan sebagai mengeluh. Penulis mengungkapkan ketidakpuasan terhadap situasi buruh, khususnya mengenai keterlambatan pembayaran gaji yang telah terjadi sejak bulan Maret. Dengan pernyataan "gaji buruh tidak dibayar oleh pabrik," penulis menunjukkan rasa frustrasi dan kepedulian terhadap kondisi buruh yang seharusnya mendapatkan hak mereka. Selain itu, penulis juga menyoroti masalah terkait BPJS yang diabaikan, menandakan bahwa keluhan ini mencakup berbagai aspek yang merugikan. Aspek-aspek ini sejalan dengan definisi tindak tutur asertif mengeluh menurut (Apriansah, 2020) yang menjelaskan bahwa Tindak tutur asertif mengeluh mencerminkan ekspresi emosional penutur ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, mencakup pengungkapan rasa sakit, kesulitan, kekecewaan, serta ketidakpuasan terhadap permasalahan atau kondisi yang sedang dihadapi.

Data (13)



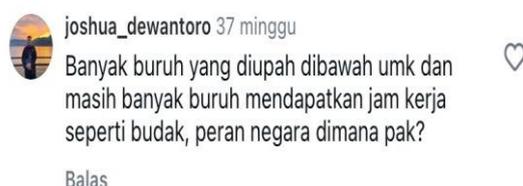
Berdasarkan data (13), komentar "kami honorer. kami sudah mengabdikan bertahun-tahun. dengan gaji di bawah UMR. kalau ditanya kenapa masih mau?? entahlah, karna kami mengikuti suara hati untuk menyelamatkan dua nyawa. bapak berikan hak kami. berikan kami keadilan di negeri ini," terdapat unsur tindak tutur asertif yang dapat dikategorikan sebagai mengeluh. Penutur menyampaikan berbagai perasaan negatif, seperti kekesalan dan kekecewaan, terkait kondisi yang dialaminya, yakni pengabdian yang tidak diimbangi dengan upah yang layak. Ungkapan ini mencerminkan penderitaan dan kesedihan yang dialami oleh penutur, yang berharap mendapatkan simpati dan dukungan dari pihak lain, khususnya dari pemerintah.

Data (14)



Berdasarkan data (14), komentar pengguna bernama @gervi999 mengungkapkan keluhan mengenai buruh yang bekerja lembur namun tidak dibayar. Tindak tutur yang dapat diidentifikasi dalam pernyataan ini adalah tindak tutur mengeluh. Melalui keluhan ini, penulis berusaha menyampaikan ketidakpuasan dan ketidakadilan yang dialami oleh buruh, yang mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi yang kurang menguntungkan. Penggunaan emotikon sedih di akhir kalimat menambah nuansa emosional, menekankan rasa empati penulis terhadap situasi tersebut. Keluhan ini juga berfungsi sebagai bentuk kritik sosial, yang dapat mendorong pembaca untuk lebih memperhatikan isu-isu ketenagakerjaan dan hak-hak buruh.

Data (15)



Berdasarkan data (15), komentar pengguna bernama @joshua_dewantoro mengungkapkan keprihatinan mengenai kondisi buruh yang dibayar di bawah upah minimum (UMK) tetapi masih harus bekerja dalam jam yang sangat panjang. Tindak tutur yang dapat diidentifikasi di sini adalah tindak tutur mengeluh. Dengan pernyataannya, penulis secara tegas menyampaikan rasa ketidakpuasan terhadap situasi yang dialami oleh buruh, yang dinyatakan sebagai kondisi yang tidak manusiawi, seperti "bekerja seperti budak." Selain itu, pertanyaan retorik "peran negara dimanakah pak?" menambah dimensi kritik sosial, menuntut perhatian terhadap tanggung jawab pemerintah dalam melindungi hak-hak buruh. Melalui keluhan ini, joshua_dewantoro berusaha untuk menggugah kesadaran publik mengenai isu ketenagakerjaan yang mendesak.

Tindak Tutur Asertif Mengklaim

Menurut (Apriansah, 2020) Tindak tutur asertif mengklaim adalah jenis tuturan yang mencakup pernyataan pengakuan mengenai pencapaian yang diraih, serta berisi fakta tentang prestasi yang telah dicapai oleh penutur.

Data (16)



Berdasarkan data (16), komentar "Bagus banget pak, ide ilustrasinya keren," terdapat unsur tindak tutur asertif yang dapat dikategorikan sebagai mengklaim. Penulis secara eksplisit menyatakan pengakuan dan apresiasi terhadap suatu ide atau karya, yang menunjukkan bahwa penutur menyadari dan menghargai pencapaian yang telah dilakukan oleh orang lain. Ungkapan "bagus banget" dan "keren" merupakan

pernyataan positif yang mencerminkan penilaian penulis terhadap kualitas ide tersebut. Klaim ini berfungsi untuk memberikan pengakuan atas usaha dan kreativitas, sekaligus menunjukkan bahwa penulis memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang apa yang dianggap baik dalam konteks tertentu. Dengan demikian, komentar ini tidak hanya sekadar ungkapan pujian, tetapi juga mencerminkan pengakuan yang tulus terhadap pencapaian orang lain, yang dapat memotivasi penerima untuk terus berkarya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji tindak tutur asertif dalam interaksi komentar pada postingan Instagram @Jokowi terkait "Selamat Hari Buruh Internasional". Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi lima kategori tindak tutur asertif yaitu menyatakan, membual, menyarankan, mengeluh, dan mengklaim. Dari total 16 data yang dianalisis, ditemukan 4 data tindak tutur asertif menyatakan (data 1-4), 2 data tindak tutur asertif membual (data 5-6), 4 data tindak tutur asertif menyarankan (data 7-10), 5 data tindak tutur asertif mengeluh (data 11-15), dan 1 data tindak tutur asertif mengklaim (data 16). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi tindak tutur mengeluh dan menyatakan mengindikasikan tingginya tingkat kepedulian dan kritik masyarakat terhadap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, sementara adanya tindak tutur menyarankan menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengkritik tetapi juga memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, F., Rizki, M. H., & Faznur, L. S. (2020). Tindak Tutur Ilokusi pada Cerpen "Anak-Anak Maung Bandung" Karya Pipiet Senja (Searle). *Prosiding Samasta*, 3(8), 273–282.
- Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Wacana Iklan Produk Kecantikan di Instagram Anesih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 524–539.
- Akhmad, S. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(Maret), 1–16.
- Apriansah, R. N. (2020). Tindak Tutur Asertif Dalam Novel *Cadl Karya Triskaidekaman*. *Journal of Literature Rokania*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Cahayu, & Rika Ningsih. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 729–738. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2650>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun *Baksosapi.gapakemicin* dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>

- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rahman, F., & Ningsih, R. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Asertif Memberitahukan Dalam Acara Catatan Demokrasi Manuver Giring Di Depan Jokowi Di Tv One. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 128–149. <https://doi.org/10.24176/kredo.v6i1.8467>
- Saifudin, A. (2019). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108–117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>
- Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2074>
- Sutrisno, N., & Poerana, S. A. (2020). Reformasi Hukum dan Realisasi Investasi Asing pada Era Presiden Joko Widodo. *Undang: Jurnal Hukum*, 3(2), 237–266. <https://doi.org/10.22437/ujh.3.2.237-266>
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film “Papa Maafin Ris”. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.
- Uswatun Hasanah, N. (2023). Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Program Mata Najwa: Ringkus Predator Seksual Kampus. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 153–160. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2150>
- Wibowo, Y. A. (2021). Gaya Kepemimpinan Joko Widodo - Presiden Republik Indonesia. *Jurnal Media Hukum*, 21(2), 1–18. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32632.57602>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.